

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di dalam struktur kurikulum pendidikan di tingkat SD/MI yang dimaksudkan agar dapat mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dapat menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku yang kritis, kreatif, dan hidup mandiri. Pembelajaran IPA untuk siswa SD harus dimodifikasi agar siswa-siswa dapat mempelajarinya. Ide-ide dan konsep-konsep harus disederhanakan agar sesuai dengan kemampuan dan tahap perkembangan kognitifnya.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) juga berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Ilmu Pengetahuan Alam dapat dipandang dari segi produk, proses, dan dari segi pengembangan sikap, artinya belajar IPA memiliki dimensi proses, dimensi hasil (produk), dan dimensi pengembangan sikap ilmiah. ketiga dimensi tersebut bersifat saling terkait, ini berarti bahwa proses belajar mengajar IPA seharusnya mengandung ketiga dimensi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tersebut (Sulistiyorini, 2007).

IPA bukan mata pelajaran bersifat hafalan, tetapi mata pelajaran yang memberi peluang bagi siswa melakukan berbagai pengamatan dan latihan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan cara berpikir yang sehat dan logis. Jika dicermati pembelajaran IPA di SD telah diusahakan untuk dekat dengan

lingkungan siswa. Hal ini untuk mempermudah siswa mengenal konsep-konsep IPA secara langsung dan nyata. Sesuai dengan proses pembelajaran IPA yang menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung, sehingga siswa dapat mengembangkan potensinya dalam menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah menemukan sesuatu bagi dirinya sendiri dan bergelut dengan ide-ide.

Terkhusus materi “Pesawat Sederhana” pembelajaran ini sangat susah dipahami oleh siswa, dari segi judul sudah menggambarkan pemikiran yang lain bagi siswa. Peneliti sudah mencoba mengajarkan ini dengan menggunakan metode tanya jawab, ceramah tetapi hasilnya belum mampu membuat siswa memahami. Peneliti mencoba menuntaskan pemahaman pembelajaran ini dengan menggunakan PAIKEM berbantuan pajangan kelas. Alasan memilih pajangan anak dapat melihat benda secara langsung dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran IPA di SD N 060843 Medan pada tahun 2014/2015 yaitu 70, Akan tetapi berdasarkan hasil ulangan harian, ujian tengah semester dan juga ujian semester dari 39 orang siswa hanya 14 orang siswa atau 35,89% yang berhasil mendapat nilai diatas KKM, sedangkan 25 orang siswa atau 64,10% mendapat nilai di bawah KKM, nilai rata-rata IPA kelas IV pada semester ganjil Tahun Ajaran 2014/2015 yaitu 55,76.

Berdasarkan hasil refleksi peneliti, rendahnya hasil belajar siswa karena guru masih lebih banyak menggunakan ceramah (konvensional), penugasan latihan, Tanya jawab dalam semua materi. Peneliti belum menggunakan

pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran cenderung membosankan. Disamping itu, dalam menyampaikan proses belajar mengajar guru karena cenderung hanya menghabiskan program yang sudah di buat tanpa memperhatikan kemampuan kognitif siswa.

Peneliti juga menemukan rendahnya aktivitas belajar siswa, Hal ini terlihat dalam kegiatan belajar mengajar, siswa hanya pendengar saja tanpa melakukan berbagai aktivitas siswa sehingga siswa cenderung pasif. Diperoleh juga beberapa keterangan bahwa dalam pembelajaran IPA yang dilakukan cenderung membosankan dan kurang menyenangkan. Selama pembelajaran guru jarang menggunakan yang variatif sehingga pembelajaran pada umumnya berpusat pada guru (*teacher centered*).

Terkait rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 060843, maka guru diharapkan dapat melakukan perbaikan. Sehingga dengan meningkatkan aktivitas dan hasil melalui penerapan PAIKEM berbantuan pajangan yang menarik serta dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan tidak membosankan. Salah satunya adalah menggunakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). Salah satu pembelajaran yang dapat mengaktifkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah PAIKEM.

Menurut Kariadinata (2009), Penerapan PAIKEM, sesuai dengan karakteristik yang umum dimiliki anak-anak usia SD, siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat, Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan

lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa, Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan ‘pojok baca’ serta membuat pajangan di kelas sehingga anak dapat menggali kreatifitasnya. Pengembangan PAIKEM dalam Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 40 “guru dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis”.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Habibah (2012), Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan PAIKEM menunjukkan adanya peningkatan hasil dan aktivitas belajar. Saat pelaksanaan pembelajaran siswa terlihat sangat antusias ketika mengikuti pembelajaran terutama saat siswa diberi tugas membuat pajangan. Lubis (2009), dalam jurnalnya menuliskan “Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam mengajar materi ajarnya. Guru yang kompeten lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan mampu mengelola kelasnya”.

Herman (2008), berpendapat bahwa Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) merupakan yang sangat mengerti dan memahami kondisi siswa bagaimana guru menyampaikan materi merupakan penilaian utama siswa, seorang guru mempunyai wawasan yang luas akan tergambar dengan cara bagaimana seorang guru menyampaikan pembelajaran di kelas, fokus terhadap materi dan penyampaian yang mudah dimengerti oleh siswa. peduli terhadap siswa dan tidak pilih-memilih (diskriminatif), performance yang menarik serta bisa dijadikan partner dalam berdiskusi dan berkeluh kesah

merupakan sekian banyak kriteria yang siswa sampaikan jika seorang guru ingin menjadi favorit di mata siswa.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas belajar dalam pembelajaran IPA.
2. Hasil belajar siswa rendah dalam pembelajaran IPA.
3. Guru belum menggunakan pembelajaran yang bervariasi pada pembelajaran.
4. Strategi pembelajaran yang digunakan kurang kreatif dan inovatif
5. Siswa kurang dilibatkan dalam PBM sehingga siswa ribut di dalam kelas

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, perlu dilakukan pembatasan masalah agar fokus pada masalah yang akan diteliti karena keterbatasan peneliti. Batasan masalah penelitian ini difokuskan pada kurangnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui penerapan PAIKEM berbantuan Media Pajangan pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 060843 Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar peningkatan aktivitas belajar dengan menerapkan PAIKEM berbantuan Media Pajangan pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 060843 Medan T.P. 2013/2014?
2. Seberapa besar peningkatan hasil belajar dengan menerapkan PAIKEM berbantuan Media Pajangan pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 060843 Medan T.P. 2013/2014?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

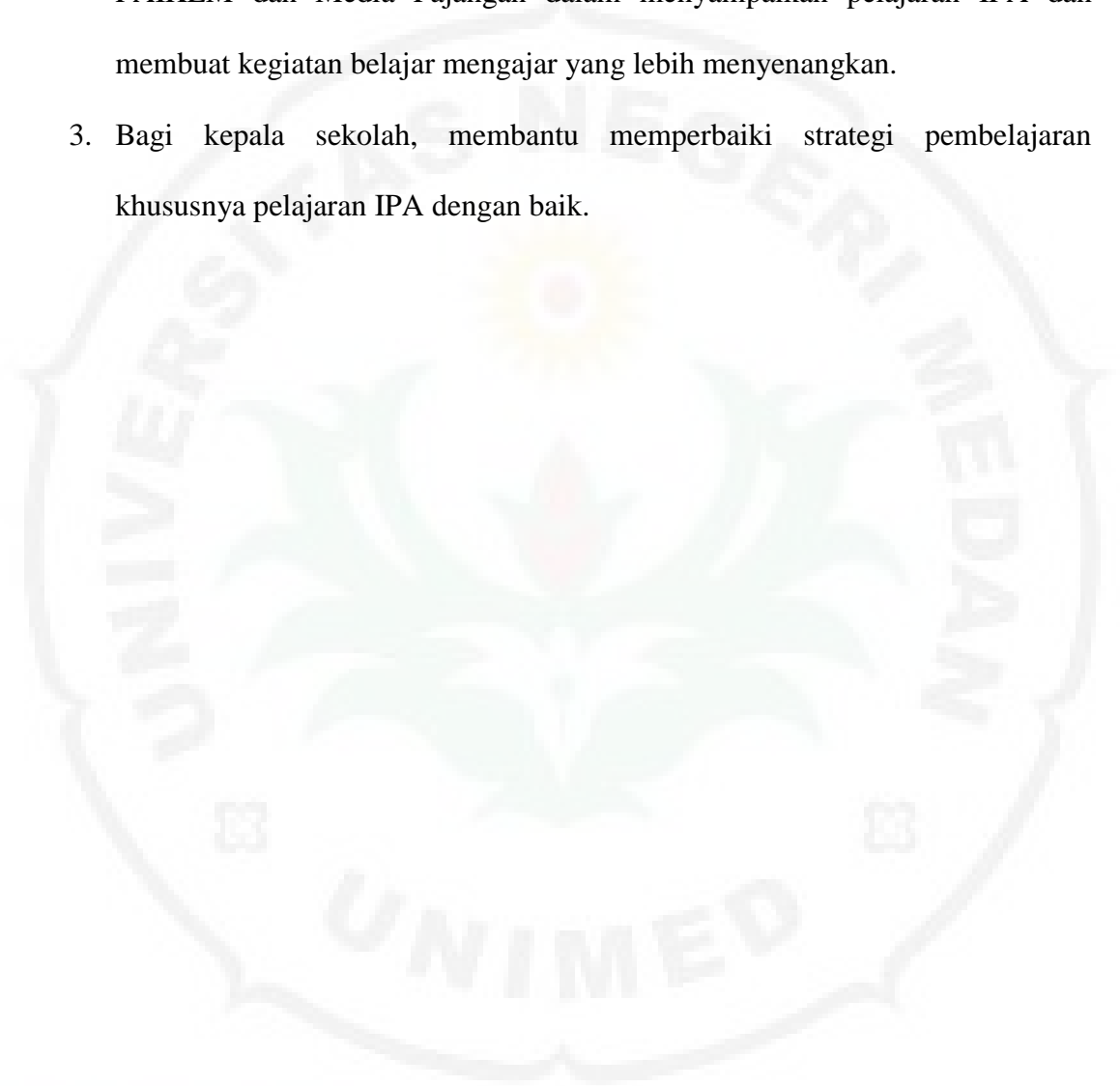
1. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui PAIKEM berbantuan Media Pajangan di kelas IV SD Negeri 060843 Medan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui PAIKEM berbantuan Media Pajangan di kelas IV SD Negeri 060843 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak:

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan baik serta membuat Media Pajangan yang lebih kreatif dan menarik.

2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam menggunakan pembelajaran PAIKEM dan Media Pajangan dalam menyampaikan pelajaran IPA dan membuat kegiatan belajar mengajar yang lebih menyenangkan.
3. Bagi kepala sekolah, membantu memperbaiki strategi pembelajaran khususnya pelajaran IPA dengan baik.



THE
Character Building
UNIVERSITY